

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dari uraian di atas salah satu fungsi pendidikan ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia, tanpa pendidikan manusia tidak akan menjadi manusia. Pendidikan kurang lengkap apabila hanya mencetak lulusan yang hanya memiliki kecerdasan intelektual saja tanpa diimbangi dengan jiwa dan sikap religius yang seharusnya dimiliki oleh siswa. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.³

Pentingnya pendidikan agama adalah upaya untuk membentuk manusia yang seutuhnya. Artinya pendidikan agama diharapkan mampu mengurangi atau bahkan menghilangkan kenakalan-kenakalan pelajar yang selama ini

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), 3-4.

² Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Kaukaba, 2012), hal. 29

³ Muhamimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 75

menjangkit di beberapa daerah. Seperti kita ketahui banyak pemberitaan di media televisi, elektornik, maupun cetak yang mengabarkan tentang kenakalan remaja atau pelajar, seperti tawuran antar pelajar, meminum-minuman keras, pergaulan bebas, dll.

Pada pemberitaan yang dihimpun oleh detik.com mengabarkan bahwa sekelompok pelajar terlibat tawuran di kota Bogor. Dalam kejadian itu, seorang pelajar berusia 16 tahun tewas akibat bacokan di kepala dan leher akibat dicelurit oleh palajar lainnya. "Iya benar kejadiannya, satu orang meninggal dunia," kata Kapolsek Bogor Utara, AKP Ilot Juanda, Minggu (9/2/2020) siang.⁴

Tidak hanya itu, zaman millennial ini banyak pelajar-pelajar yang sudah mulai malas melaksanakan ibadah salat, membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya, sehingga mengakibatkan kurangnya sopan-santun dalam tingkah lakunya, yang salah satu penyebabnya yaitu karena lingkungan dan salah memilih teman atau kelompok. Maka oleh karena itu, diharapkan peranan pendidik dan orang tua untuk membimbing dan mendidik siswa-siswi untuk dibiasakan dengan kegiatan keagamaan di sekolah.

Kegiatan keagamaan tersebut seperti misalnya salat, membaca al-Qur'an, shalawat, dan lain sebagainya, semua itu harus dibiasakan, sehingga lambat laun akan tumbuh rasa senang atau terbiasa dengan aktivitas tersebut, tanpa ada rasa terpaksa sedikitpun. Kegiatan keagamaan yang menyangkut akhlak dan sosial atau hubungan manusia dengan manusia yang sesuai dengan ajaran agama juga harus diberi contoh, misalnya bersedekah kepada fakir miskin, berkorban, menolong sesama dan sebagainya.

Ketika peserta didik sudah dibiasakan dengan hal-hal yang baik, maka anak didiknya akan menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semuanya itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik di sekolah, di pondok pesantren, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Karena setiap

⁴ Farhan, "Tawuran Remaja Terjadi Lagi di Kota Bogor, 1 Tewas Dichelurit" Detik.com. 10 Februari, 2020. <https://news.detik.com/berita/d-4891960/tawuran-remaja-terjadi-lagi-di-kota-bogor-1-tewas-dichelurit>

pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan sikap hidupnya sehari-hari.

Dengan kesadaran agama dan pengalaman agama yang sudah dibiasakan, peserta didik akan banyak menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan ghaib. Dari kesadaran dan pengalaman agama ini pula kemudian munculnya tingkah laku keagamaan yang diekspresikan seseorang. Oleh karena itu sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama, dan tindak keagamaan dalam diri seseorang. Dengan sikap itulah akhirnya lahir tingkah laku keagamaan sesuai dengan kadar ketaatan seseorang terhadap agama yang diyakininya.⁵

Maka dari itu, pentingnya pendidikan agama, atau pendidikan ahlak melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah-sekolah. Tujuan utama pendidikan agama ialah lebih diorientasikan pada tataran moral action yaitu agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompeten, tetapi sampai memiliki kemauan, dan kebiasaan dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari⁶ ketika ini bisa diterapkan di sekolah-sekolah, maka kenakalan pelajar akan bisa menurun, bahkan tidak ada.

Oleh karena itu, MTs Qudsiyyah Menara Kudus membiasakan peserta didik dengan membaca Shalawat Asnawiyah, melalui kegiatan selawat asnawiyah ini peserta didik diharapkan mampu menjadi pribadi yang religious, santun, dan berakhlaq mulia.

Kegiatan Shalawat Asnawiyah ini penting dilaksanakan karena merupakan warisan dari pendiri Madrasah Qudsiyyah Menara Kudus yaitu KHR. Asnawi. Yang mana dalam Shalawat Asnawiyah ini terdapat makna-makna yang mengajarkan pembacanya untuk mencintai Allah, Rasulullah dan para penerusnya. Dan belum banyak penelitian soal Shalawat Asnawiyah ini.

⁵ Imam Fu'adi, *Menuju Kehidupan Sufi*, (Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2004), hal. 74

⁶ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), hal. 147

Kegiatan Shalawat Asnawiyah ini menjadi kegiatan yang penting dilaksanakan oleh MTs Qudsiyyah Menara Kudus. Karena merupakan ruh dan meneruskan ajaran dari pendiri Madrasah. Selain itu, mengajarkan peserta didik untuk selalu mengingat akan pendiri Madrasah dan para penerusnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih dalam mengenai penelitian kependidikan yang bersifat penelitian kualitatif lapangan yang berjudul “Kegiatan Shalawat Asnawiyah Dalam Mengembangkan Sikap Religius Peserta Didik MTs Qudsiyyah Menara Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Dalam pandangan penelitian kualitatif bahwa gejala atau fenomena bersifat *holistik* (menyeluruh atau tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, akan tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berkaitan secara sinergis.⁷

Berdasarkan uraian di atas, ketiga aspek tersebut menjadi fokus penelitian ini. Tempat penelitian dilaksanakan di lingkungan MTs Qudsiyyah Menara Kudus. Pelaku yang diteliti terdiri dari peserta didik dan guru di madrasah tersebut. Sedangkan aktivitas yang diamati adalah mengembangkan sikap religius peserta didik melalui pembiasaan Shalawat Asnawiyah di MTs Qudsiyyah Menara Kudus.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan kegiatan Shalawat Asnawiyah dalam mengembangkan sikap religious peserta didik di MTs Qudsiyyah Menara Kudus?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pembentukan sikap religious peserta didik melalui kegiatan Shalawat Asnawiyah di MTs Qudsiyyah Menara Kudus?

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 32.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengembangan sikap religius melalui kegiatan Shalawat Asnawiyyah di MTs Qudsiyyah Menara Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sikap religius peserta didik dalam kegiatan Shalawat Asnawiyyah di MTs Qudsiyyah Menara Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan sikap religius peserta didik melalui kegiatan Shalawat Asnawiyyah.

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian yang telah dilaksanakan, diharapkan dapat memberi manfaat untuk:

a. Bagi Madrasah

Diharapkan dengan penelitian ini, dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk mengembangkan sikap religius peserta didik.

b. Bagi Guru

Diharapkan dengan penelitian ini, dapat digunakan sebagai masukan untuk menambah sikap keteladanan yang bisa dijadikan panutan peserta didik dalam mengembangkan sikap religius.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dengan penelitian ini, peserta didik dapat belajar mengembangkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai landasan pengembangan ilmu pengetahuan keislaman yang berkaitan pengembangan sikap religius melalui shalawat yang di dalamnya terdapat kalimat-kalimat yang mengajarkan tentang cinta Allah, Rasulullah dan penerusnya.

- e. Bagi lembaga keagamaan
Diharapkan dengan penelitian ini, dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi tentang betapa pentingnya shalawat dalam mengembangkan sikap religious seseorang.

F. Sistematika Penulisan

Dalam memberikan gambaran pokok mengenai isi proposal skripsi, maka peneliti telah menyusun sistematika penulisan. Sistematika penulisan akan disajikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pertama berisi tentang landasan teori atau buku-buku teks yang berisi teori tentang sikap religius dan Shalawat Asnawiyah, *kedua* penelitian terdahulu, dan *ketiga* kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang *pertama*, gambaran umum MTs Qudsiyyah, meliputi: sejarah berdirinya MTs Qudsiyyah, letak geografis MTs Qudsiyyah, visi, misi dan tujuan MTs Qudsiyyah, keadaan guru, karyawan, siswa dan struktur organisasi MTs Qudsiyyah. *Kedua*, data hasil penelitian, meliputi: data tentang mengembangkan sikap religius melalui kegiatan Shalawat Asnawiyah di MTs Qudsiyyah dan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sikap religious melalui pembiasaan Shalawat Asnawiyah di MTs Qudsiyyah. *Ketiga*, analisis data hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

